



**ANALISIS EFISIENSI BANK SYARIAH INDONESIA SEBELUM DAN
SETELAH *MERGER***

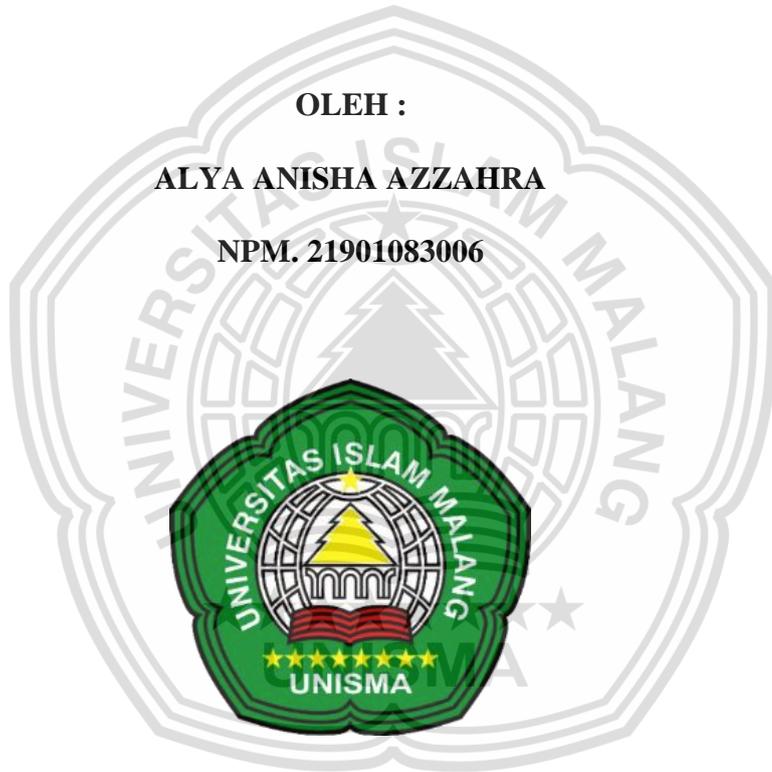
SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

ALYA ANISHA AZZAHRA

NPM. 21901083006



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

2024



**ANALISIS EFISIENSI BANK SYARIAH INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH
*MERGER***

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

ALYA ANISHA AZZAHRA

NPM. 21901083006



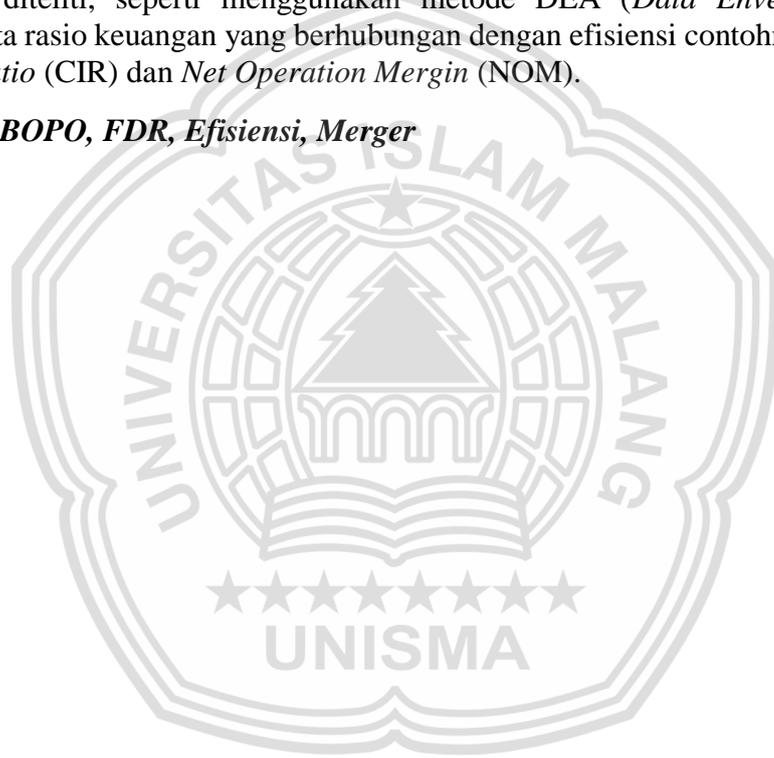
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

2024

ABSTRAK

Tahun 2021, Bank Syariah Indonesia (BSI) mulai melakukan *merger* yang berasal dari tiga bank yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah *merger*. Penelitian ini menggunakan *Teori Stakeholder*, yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas bisnis yang hanya berpikir tentang dirinya sendiri, sebaliknya perusahaan harus membantu semua pihak yang terlibat dalam bisnisnya. Metode dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan uji beda dua rata-rata (*Independent sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan efisiensi antara sebelum dan setelah *merger* antara dua variabel penelitian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang belum diteliti, seperti menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*), serta rasio keuangan yang berhubungan dengan efisiensi contohnya *Cost To Income Ratio* (CIR) dan *Net Operation Margin* (NOM).

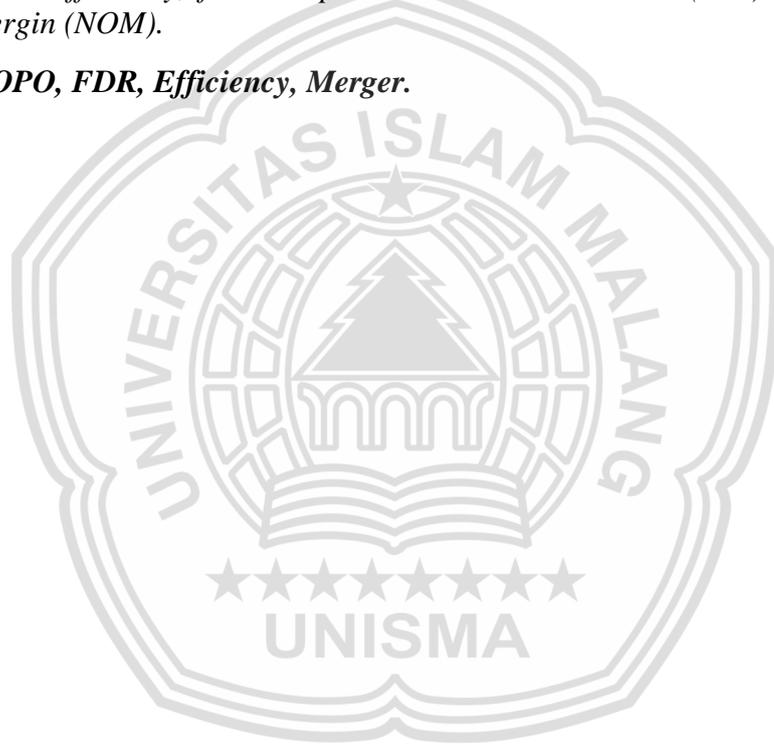
Kata Kunci: *BOPO, FDR, Efisiensi, Merger*



ABSTRACT

In 2021, Bank Syariah Indonesia (BSI) will begin to merge three banks, namely Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah and BRI Syariah. The aim of this research is to determine the level of efficiency of Bank Syariah Indonesia before and after the merger. This research uses Stakeholder Theory, which states that companies are not business entities that only think about themselves, instead companies must help all parties involved in their business. The methods in this research are descriptive statistics and the difference between two averages test (Independent sample t-test). The research results show that there is no difference in efficiency between before and after the merger between the two research variables Operating Costs Operating Income (BOPO) and Financing To Deposit Ratio (FDR). Future researchers can add other variables that have not been studied, such as using the DEA (Data Envelopment Analysis) method, as well as financial ratios related to efficiency, for example Cost To Income Ratio (CIR) and Net Operation Margin (NOM).

Keywords: *BOPO, FDR, Efficiency, Merger.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami transformasi dan inovasi dalam sektor perbankan yang ditandai dengan adanya perkembangan industri perbankan dalam meningkatkan efisiensi. Sistem perbankan sebagai entitas keuangan memiliki peran krusial sebagai perantara antara individu atau entitas yang memiliki dana berlebih untuk menyimpannya dan mereka yang membutuhkan dana tambahan dan ingin meminjam dari bank. Dalam transformasi saat ini, perbankan di Indonesia juga terus bergerak maju dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan perekonomian bagi masyarakat.

Bank merupakan entitas keuangan yang sangat umum dan dikenal oleh mayoritas masyarakat di seluruh dunia. Sebab mayoritas kegiatan masyarakat terkait dengan uang, akhirnya mereka terlibat dalam urusan perbankan. Di Indonesia sendiri mayoritas penduduknya adalah beragama Islam, sehingga Bank Syariah menjadi salah satu alternatif yang signifikan dalam sektor perbankan. Bank Syariah di Indonesia berperan sebagai pihak yang memulai pengembangan industri perbankan syariah di tingkat ASEAN bersama dengan Malaysia (Islami et al., 2021).

Bank Syariah Indonesia, sebagai salah satu lembaga keuangan berbasis syariah di Indonesia, terbentuk melalui penggabungan tiga bank syariah utama, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah. Menurut Pasal 1 butir 9 Undang-Undang Perseroan Terbatas, *merger* merupakan tindakan

hukum yang dilakukan oleh satu atau lebih Perseroan dengan tujuan menggabungkan diri dengan Perseroan lain yang sudah ada. Dampaknya adalah perpindahan aktiva dan pasiva dari Perseroan yang bergabung kepada Perseroan penerima, serta berakhirnya status badan hukum Perseroan yang bergabung menurut hukum. Dengan kata lain, *merger* dapat diartikan sebagai proses penggabungan antara dua atau lebih organisasi sehingga hanya satu perusahaan yang tetap berdiri (Tarigan et al., 2016).

Dengan mengintegrasikan kelebihan dan kekurangan setiap bank, penggabungan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah diharapkan dapat menyediakan layanan yang lebih komprehensif dan unggul, serta meningkatkan permodalan. Langkah ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat umum. Dalam artikel terkini, disebutkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) berhasil mencatatkan laba bersih sejumlah Rp. 4,26 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 40,68 persen secara tahunan dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai Rp. 3,03 triliun. Direktur Utama BSI, Hery Gunardi, menyatakan bahwa pencapaian ini merupakan hasil dari penggabungan tiga bank syariah terbesar di Indonesia sejak tahun 2021. Sebelum dilakukannya *merger*, pertumbuhan laba bersih BSI lebih lambat, hanya tumbuh sebesar 12 persen dari Rp 1,95 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 2,19 triliun pada tahun 2020. Hery Gunardi menekankan bahwa *merger* memberikan dampak positif signifikan terhadap kinerja BSI, dan dia bersyukur karena BSI berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp. 4,26 triliun pada Desember 2022, seperti yang diungkapkan dalam paparan kinerja BSI pada Rabu, 1 Februari 2023 (Rahayu & Djumena, 2023).

Walaupun Bank Syariah Indonesia menunjukkan performa yang positif dan konsisten, belum bisa dipastikan bahwa penyatuan ketiga bank tersebut akan secara langsung meningkatkan efisiensi dan produktivitas Bank Syariah Indonesia. Indikator yang cukup penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam sektor perbankan syariah adalah tingkat efisiensi dan produktivitas. Menurut penelitian oleh Norfitriani (2016), menyatakan bahwa operasional efisien lembaga perbankan akan memberikan panduan kepada investor dan nasabah, memastikan keyakinan bahwa dana yang mereka investasikan atau simpan akan menghasilkan profit. Oleh karena itu, fokus pada efisiensi dan produktivitas menjadi aspek krusial dalam sektor perbankan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Krismaya & Kusumawardhana (2021), mengenai Analisis Perkembangan Profitabilitas Bank BSM, BRIS Dan BNIS Sebelum dan Setelah *Merger* Menjadi BSI. Hasilnya adalah Rasio OPM, NPM, ROA, dan ROI masing-masing bank BSM, BRIS, dan BNIS berfluktuasi selama periode 2017–2020; hanya OPM dan ROI BSM yang meningkat secara konstan selama periode tersebut. Sebelum *merger* menjadi BSI, rata-rata bulanan rasio OPM, NPM, ROA, dan ROI BSM dan BRIS meningkat, baik sebelum maupun sesudah *merger* menjadi BSI. Sementara rasio ROI tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Hasil *merger* BSI dari BSM, BRIS, dan BNIS pada triwulan pertama dari Januari hingga Februari menunjukkan rasio profitabilitas OPM sebesar 10,67%, NPM sebesar 7,43%, ROA sebesar 0,29%, ROE sebesar 2,15%, dan ROI sebesar 0,20%.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Supriatin et al. (2019), mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Pada Bank

Umum Syariah Di Indonesia. Hasilnya adalah secara umum efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan pertumbuhan yang negatif dari sisi ROA dan NPF, yang menunjukkan penurunan, dan sisi BOPO menunjukkan pertumbuhan yang positif, yang menunjukkan kenaikan. Selain itu, dari sisi total aset, DPK, dan total pembiayaan, menunjukkan pertumbuhan yang negatif, yang menunjukkan penurunan dari ketiga variabel tersebut. Tingkat efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) sangat tinggi, hampir 100%, menurut hasil perhitungan efisiensi dengan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Ini menunjukkan bahwa BUS hampir efisien. Pengembalian aset (ROA) berpengaruh terhadap efisiensi kinerja bank umum syariah. ROA cenderung meningkat dan efisiensi cenderung meningkat, sehingga ROA berpengaruh secara positif terhadap efisiensi kinerja bank umum syariah. BOPO juga berpengaruh terhadap efisiensi kinerja bank umum syariah. *Net Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap efisiensi kinerja Bank Umum Syariah.

Dengan demikian, terdapat potensi menarik bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian yang mengeksplorasi tingkat efisiensi Bank Syariah Indonesia dengan judul **“Analisis Efisiensi Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah *Merger*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana tingkat efisiensi Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi Bank Syariah Indonesia setelah *merger* ?

3. Bagaimana perbandingan tingkat efisiensi Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dan setelah *merger* ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada perumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Syariah Indonesia sebelum *merger*.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Syariah Indonesia setelah *merger*.
3. Untuk mengetahui tingkat perbandingan efisiensi Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dan setelah *merger*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau kegunaan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk penelitian dan pemahaman lebih mendalam terkait efisiensi Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah proses penggabungan. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengevaluasi tingkat efisiensi Bank Syariah Indonesia..

- b. Bidang Ilmu

Diharapkan bahwa output dari penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang ekonomi perbankan, khususnya

dalam konteks bank syariah, melibatkan mata kuliah dasar-dasar bank syariah, manajemen bank syariah, sistem operasional bank syariah, dan analisis laporan keuangan bank syariah.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian dapat menyediakan informasi terkait efisiensi Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah penggabungan, serta memberikan perspektif bagi masyarakat yang ingin mengevaluasi efisiensi suatu bank.

b. Bagi Bank

Diharapkan penelitian ini dapat membantu bank menilai efisiensinya dalam sebelum dan setelah *merger*.

c. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Harapannya, penelitian ini akan memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai analisis laporan keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah penggabungan, khususnya dalam perspektif fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa analisis efisiensi Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah *merger* merupakan fokus utama penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara dua variabel penelitian, yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR), baik sebelum maupun setelah terjadinya merger.
2. Hasil uji hipotesis terhadap variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan penolakan terhadap hipotesis, yang mengindikasikan ketidakadaan perbedaan efisiensi sebelum dan setelah terjadinya merger.
3. Uji hipotesis pada variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) juga menunjukkan penolakan terhadap hipotesis, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan efisiensi sebelum dan setelah terjadinya merger.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut adalah beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dilakukan :

1. Dilihat dari segi sampel dan populasi pada penelitian ini terbatas hanya mengambil sampel laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger.

2. Pada penelitian ini terbatas pada variabel penelitian yang digunakan dimana hanya menguji variabel penelitian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) saja.
3. Pada penelitian ini terbatas pada periode waktu variabel penelitian yang hanya mengambil sebelum merger 2 tahun yaitu tahun 2019 dan tahun 2020 dan setelah merger pada tahun 2021 dan 2022.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengambil sampel laporan keuangan triwulan untuk memaksimalkan pengolahan data.
2. Bagi penelitian selanjutnya sekiranya melakukan penelitian terkait efisiensi Bank Syariah Indonesia menggunakan penelitian kuantitatif secara data sekunder, dengan menambahkan variabel terkait penelitian yang lebih banyak lagi mengenai rasio keuangan agar dapat menyempurnakan penelitian ini, Seperti menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*), serta rasio keuangan yang berhubungan dengan efisiensi Rasio keuangan *Cost To Income Ratio (CIR)*, *Net Operation Margin (NOM)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Buku Usaha*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anjarani, R., & Usman. (2022). Analisis Kesehatan Bank Syariah Indonesia (BSI): Komparasi Sebelum dan Setelah Merger. *Jurnal Manajemen Dan Dinamika Bisnis*, 1(2), 43–57.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, L. (2014). *Ekonomi Industri Pendekatan Struktur, Perilaku, dan Kinerja*. UPP STIM YKPN.
- Bank Syariah Indonesia, B. (n.d.). *Informasi Lengkap Tentang Bank Syariah Indonesia*. <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>
- Bisri. (2016). Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dan Determinannya. *Moneter*, III(2), 127–135.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hitt, A. M., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2001). *Manajemen Strategis: Daya Saing dan Globalisasi*. Salemba Empat.
- Islami, J. B., Supriyanto, T., & Sari, L. P. (2021). Analisis Perbandingan Efisiensi Pembiayaan BUS dengan BPRS di Jawa Barat Tahun 2017-2019. *Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no 2, 82–97.
- Johan, D. S. (2018). *Merger, Akuisisi dan Restrukturasi* (Cetakan Pe). PT. Penerbit IPB Press.
- Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Komarudin, M., & Saepudin. (2021). Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1, 11–27. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1>
- Krismaya, S., & Kusumawardhana, V. (2021). Analisis Perkembangan Profitabilitas Bank BSM, BRIS, dan BNIS Sebelum dan Setelah Merger Menjadi BSI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi (MEKA)*, 2(2), 134–144.
- Mainardes, E. W., Alves, H., & Raposo, M. (2011). *Stakeholder theory: issues to resolve*. Vol. 49 No, 226–252. <https://doi.org/10.1108/00251741111109133>

- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Raja Grafindo Perkasa.
- Mutammimah, M., Bisri, A. S., Hariyanto, A., & Malik, N. M. (2021). Merger dan Akuisisi. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1171>
- Nasution, M. L. A. (2021). *Analisis Efisiensi Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode DEA (Data Envelopment Analysis) (Studi Kasus Bank Sumut Syariah dan Bank Aceh Syariah Periode 2016 – 2020)*.
- Norfitriani, S. (2016). Analisis Efisiensi dan Produktivitas Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Spin Off. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 6(2), 134–143. <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/430>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Ikhtisar Perbankan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx>
- Pemerintah Indonesia. (2008). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*.
- Rahayu, I. R. S., & Djumena, E. (2023). *Laba Bersih BSI 2022 Capai Rp 4,26 Triliun, Dirut: Dampak Positif Merger*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2023/02/01/203027026/laba-bersih-bsi-2022-capai-rp-426-triliun-dirut-dampak-positif-merger?page=all>
- Ramadhan, P., Mantiri, S. M., Dohan, S. R., & Dhammo, V. C. (2022). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Setelah Merger 3 Bank Umum Syariah. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 122–133. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2694>
- Sugiyono. (2014a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 54. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 456.
- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 82.
- Sugiyono. (2018c). *Metode Penelitian Kuantitatif* 130. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* 99. Alfabeta.
- Supriatin, D., Suryana, & Utami, S. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Iqtishaduna*, 10(2), 140.
- Supriyanto, S., Shafira, U. M., Wardayani, W., Mediyanti, S., Ciamas, E. S., & Anggraini, D. (2022). Kinerja Bank Syariah Indonesia : Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dengan Setelah Merjer. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 79–84.

- Suryanto, D. A., & Susanti, S. (2020). Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 29–40. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>. Copyright
- Sutanto, A. H. (2015). *Tingkat Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usaha Kecil*. Uness Press.
- Tarigan, J., Yenewan, S., & Grace, N. (2016). *Merger Dan Akuisisi Dari Perspektif Strategis Dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep Dan Studi Kasus)*. Ekuilibria.
- Veithzal, R. (2010). *Islamic Banking*. Bumi Aksara.
- Veitthzal, R. (2013). *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan cara Cara Mudah Menganalisis kredit*. Raja Grafindo Persada.
- Veittzal, R., & Arifin, A. (2010a). *Islamic Banking A Theory, Concept And Application*. PT. Bumi Aksara.
- Veittzal, R., & Arifin, A. (2010b). *Islamic Banking A Theory, Concept And Application*. PT. Bumi Aksara.
- Veittzal, R., & Arifin, A. (2010c). *Islamic Banking A Theory, Concept And Application*. PT. Bumi Aksara.
- Veittzal, R., & Arifin, A. (2010d). *Islamic Banking A Theory, Concept And Application*. Bumi Aksara.
- Wati, R. L. (2023). *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Milik BUMN Sebelum dan Sesudah BUMN* [Institut Pertanian Bogor]. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/116764>
- Yunistiyani, V., & Harto, P. (2022). Kinerja PT Bank Syariah Indonesia, Tbk setelah Merger: Apakah Lebih Baik? *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 67–84. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i2.15621>